

PENDIRIAN PONDOK BACA SEBAGAI UPAYA MENUMBUHKAN BUDAYA LITERASI ANAK DI KELURAHAN WAILITI

ESTABLISHMENT OF A READING CENTER AS AN EFFORT TO DEVELOP CHILDREN'S LITERACY CULTURE IN WAILITI VILLAGE

Angie Ray Chanda^{1*}, Constantia Natalia Londa², Maria Yosefina Kleden³, Barbara Karin Witak⁴, Ervina Mole⁵, Maria Tritasya Dua Nurak⁶, Veronika Novalia⁷

¹ Teknik Informatika/Fakultas Teknik, Universitas Nusa Nipa, Maumere

^{2,6} Akuntansi/Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Nipa, Maumere

³ Pendidikan Biologi/Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Nipa, Maumere

⁴ Kewirausahaan/Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Nipa, Maumere

⁵ Psikologi/Fakultas Ilmu-ilmu Sosial, Universitas Nusa Nipa, Maumere

⁷ Ilmu Komunikasi/Fakultas Ilmu-ilmu Sosial, Universitas Nusa Nipa, Maumere

E-mail correspondence: rayangie016@gmail.com ¹

Article History:

Received: 17.10.2025

Revised: 22.11.2025

Accepted: 15.02.2026

Abstrak: Kemampuan literasi anak di Kelurahan Wailiti masih menghadapi kendala serius, terutama keterbatasan akses bahan bacaan dan belum tersedianya ruang belajar yang memadai. Kondisi ini berdampak pada rendahnya minat baca serta kurangnya kesadaran akan pentingnya literasi sejak dini. Untuk menjawab permasalahan tersebut, kegiatan ini dilaksanakan dengan fokus pada pendirian dua pondok baca di RT 003 dan RT 021. Kegiatan pengabdian berlangsung selama satu bulan dengan melibatkan anak-anak, orang tua, ketua RT, dan perangkat kelurahan. Tahapan kegiatan pengabdian mencakup observasi awal dan diskusi dengan perangkat kelurahan, pembangunan dan penataan pondok baca, serta pelaksanaan kegiatan literasi kreatif seperti mendongeng, membaca bersama, dan permainan edukatif. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, serta dokumentasi kegiatan, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pondok baca berfungsi tidak hanya sebagai ruang edukasi, tetapi juga sebagai tempat interaksi sosial anak-anak, yang mampu meningkatkan minat baca, membangun rasa percaya diri, serta memperkuat kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi. Simpulan menegaskan bahwa penyediaan fasilitas sederhana namun fungsional dapat menjadi solusi nyata dalam meningkatkan literasi anak dan memperkuat pendidikan berbasis komunitas.

Kata Kunci: Literasi, Pondok Baca, Anak-anak, Komunitas, Pendidikan

Abstract: Children's literacy skills in Wailiti Village still face serious obstacles, particularly limited access to reading materials and the lack of adequate study spaces. This situation has resulted in low interest in reading and a lack of awareness of the importance of early literacy. To address these issues, this activity was carried out with a focus on establishing two reading huts in RT 003 and RT 021. The community service activity lasted for one month and involved children, parents, the RT head, and village officials. The stages of the community service activity included initial observations and discussions with village officials, construction and arrangement of the reading huts, and implementation of creative literacy activities such as storytelling,

shared reading, and educational games. Data were collected through semi-structured interviews, participatory observation, and activity documentation, then analyzed using thematic analysis techniques. The results of the activity showed that the reading huts function not only as educational spaces but also as places for children's social interaction, which can increase reading interest, build self-confidence, and strengthen community awareness of the importance of literacy. The conclusion confirms that providing simple yet functional facilities can be a real solution in improving children's literacy and strengthening community-based education.

Keywords: Literasi, Reading Hut, Children, Community, Education

PENDAHULUAN

Literasi membaca merupakan fondasi utama dalam pendidikan dan pengembangan pribadi anak. Kemampuan literasi tidak hanya sebatas membaca teks, tetapi juga memahami, menafsirkan, dan mengaplikasikan informasi dalam kehidupan sehari-hari (UNESCO, 2022). Namun, hasil survei Programme for International Student Assessment (PISA) menunjukkan bahwa skor rata-rata kemampuan membaca siswa Indonesia pada tahun 2018 adalah 371, jauh di bawah rata-rata OECD sebesar 487 (OECD, 2019). Fakta ini menegaskan bahwa kualitas literasi anak Indonesia masih berada pada level rendah, sehingga menjadi tantangan serius dalam upaya peningkatan mutu pendidikan nasional. Sejumlah penelitian memperkuat temuan tersebut. The SMERU Research Institute (2024) menegaskan bahwa keterbatasan akses bacaan, rendahnya kualitas pembelajaran literasi, dan minimnya dukungan lingkungan menjadi faktor dominan. Selain itu, Yuliana (2023) menemukan bahwa keterbatasan bahan bacaan di rumah dan sekolah turut menjadi penyebab mendasar rendahnya minat baca anak. Bahkan, studi Saragih dan Lubis (2023) menunjukkan bahwa intervensi berbasis komunitas, seperti rumah pintar dan kegiatan membaca bersama, terbukti efektif dalam menumbuhkan minat baca serta mempercepat perkembangan literasi anak usia dini. Temuan-temuan ini menggambarkan adanya kesenjangan antara idealitas pendidikan yang menempatkan literasi sebagai basis utama dengan kenyataan di lapangan, di mana sarana, akses, dan dukungan sosial terhadap budaya literasi masih sangat terbatas.

Situasi serupa ditemukan di Kelurahan Wailiti, Kecamatan Alok Barat, Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Hasil observasi menunjukkan bahwa di Kelurahan Wailiti belum memiliki akses memadai terhadap bahan bacaan maupun ruang belajar yang layak. Selain itu minat baca anak-anak masih rendah, sementara kesadaran orang tua terhadap pentingnya literasi juga belum optimal. Idealnya, setiap anak memiliki ruang literasi ramah anak yang mendorong tumbuhnya budaya membaca, tetapi kondisi di lapangan menunjukkan keterbatasan fasilitas dan dukungan sosial. Kesenjangan inilah yang melatarbelakangi

perlunya program pengabdian masyarakat melalui pendirian pondok baca.

Sebagai langkah awal, Universitas Nusa Nipa Maumere melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) tahun 2025 mengangkat tema “Kampus Berdampak: Dari Nusa Nipa untuk Nian Tana”. Tema ini menegaskan komitmen perguruan tinggi untuk hadir di tengah masyarakat dengan kontribusi nyata, salah satunya dengan menghadirkan sarana literasi yang dapat dimanfaatkan langsung oleh anak-anak. Pondok baca dipilih sebagai solusi strategis, karena bukan hanya menjadi tempat penyimpanan buku, tetapi juga pusat aktivitas literasi dan kreatif anak-anak.

Pendirian pondok baca difokuskan di dua titik, yaitu RT 003 dan RT 021. Keputusan ini merupakan hasil musyawarah bersama perangkat kelurahan, Ketua RT, dan tokoh masyarakat. Pertimbangan utama dalam penentuan lokasi adalah ketersediaan lahan, dukungan sosial dari masyarakat setempat, serta potensi keberlanjutan pemanfaatan fasilitas setelah program KKN selesai. Dengan strategi ini, pondok baca diharapkan tidak hanya menjadi proyek jangka pendek, tetapi model percontohan yang dapat direplikasi di RT lainnya di Kelurahan Wailiti.

Program ini dilaksanakan selama satu bulan, mulai 30 Juni hingga 30 Juli 2025. Kegiatan mencakup pembangunan pondok baca, penyediaan koleksi buku bacaan anak, serta aktivitas literasi kreatif seperti mendongeng, membaca bersama, dan permainan edukatif. Target yang ditetapkan adalah tersedianya dua pondok baca yang berfungsi optimal, meningkatnya kesadaran literasi pada anak-anak dan orang tua, serta munculnya kebiasaan membaca dalam kehidupan sehari-hari masyarakat sekitar.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah memberikan sarana literasi yang ramah anak, mendorong minat baca melalui pendekatan kreatif, menumbuhkan budaya literasi di Kelurahan Wailiti, serta memperkuat peran perguruan tinggi dalam mendukung pembangunan pendidikan berbasis potensi lokal. Dengan pendekatan partisipatif, pondok baca diharapkan dapat menjadi wadah transformasi literasi yang berkelanjutan dan memberikan dampak positif bagi pengembangan sumber daya manusia di daerah tersebut.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan ini dilakukan dalam rangka meningkatkan minat baca dan kesadaran literasi anak-anak. Fokus kegiatan diarahkan pada proses pelaksanaan, pengalaman anak-anak dan orang tua, serta respons masyarakat terhadap keberadaan pondok baca sebagai ruang literasi berbasis komunitas.

Lokasi pengabdian berada di RT 003 dan RT 021, Kelurahan Wailiti, Kecamatan Alok Barat, Kabupaten Sikka. Kegiatan pengabdian berlangsung selama satu bulan, yaitu pada 30 Juni hingga 30 Juli 2025, bertepatan dengan pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Nusa Nipa. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive karena kedua RT tersebut dianggap representatif, memiliki dukungan penuh dari ketua RT dan perangkat kelurahan, serta menunjukkan kebutuhan yang tinggi terhadap fasilitas literasi anak. Partisipan dalam kegiatan ini terdiri atas anak-anak yang aktif mengikuti kegiatan literasi di pondok baca, orang tua yang mendampingi anak, ketua RT sebagai pengelola awal fasilitas, serta perangkat kelurahan yang memberikan dukungan.

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian dimulai dari observasi awal dan diskusi dengan perangkat kelurahan serta ketua RT untuk memetakan kebutuhan literasi dan menentukan lokasi pondok baca. Selanjutnya dilakukan pendirian dan penataan fasilitas pondok baca, lengkap dengan koleksi buku dan dekorasi agar lebih ramah anak. Setelah itu, kegiatan literasi seperti mendongeng, membaca bersama, dan permainan edukatif dilaksanakan secara rutin untuk mendorong tumbuhnya budaya membaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pendirian pondok baca di RT 003 dan RT 021 Kelurahan Wailiti berjalan secara bertahap melalui koordinasi dengan ketua RT dan perangkat desa. Dukungan masyarakat setempat memungkinkan tersedianya fasilitas dasar berupa bangunan sederhana yang kemudian difungsikan sebagai ruang literasi. Mahasiswa KKN berperan dalam menata ruangan, melengkapi dengan koleksi buku bacaan anak dan pengetahuan umum, serta menghias pondok baca agar tampak lebih menarik dan ramah anak. Hasil dari rangkaian kegiatan ini adalah hadirnya dua pondok baca yang kini dimanfaatkan anak-anak sebagai ruang membaca, belajar bersama, sekaligus mengikuti berbagai kegiatan edukatif.

Reduksi data dari observasi menunjukkan bahwa setelah pondok baca berdiri, aktivitas literasi dan kegiatan kreatif mulai berjalan rutin bersama anak-anak di sekitar lokasi. Aktivitas tersebut meliputi sesi mendongeng, membaca bersama, hingga permainan edukatif yang dirancang untuk mengasah imajinasi dan kemampuan berpikir kritis anak. Penyajian data dalam bentuk narasi memperlihatkan bahwa kegiatan ini membuktikan literasi berbasis komunitas yang dipadukan dengan aktivitas menyenangkan dapat meningkatkan minat baca dan partisipasi anak (Saragih & Lubis, 2023). Antusiasme anak terlihat dari meningkatnya jumlah partisipasi setiap sesi, bahkan beberapa orang tua turut hadir mendampingi anak mereka.



Gambar 1 Pondok Baca di RT 003



Gambar 2 Pondok Baca di RT 021

Tema utama yang muncul dari wawancara dan observasi adalah adanya dampak signifikan terhadap perilaku anak-anak. Sebelum adanya pondok baca, sebagian besar anak lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain tanpa arah. Kini mereka memiliki alternatif kegiatan positif yang mendorong tumbuhnya budaya literasi. Temuan ini sejalan dengan Mulyani (2024), yang menekankan bahwa taman bacaan masyarakat (TBM) berperan penting sebagai ruang sosial bersama yang mendukung literasi dan interaksi positif antarwarga. Hal ini juga konsisten dengan laporan UNESCO (2022) bahwa ruang literasi berbasis komunitas dapat menjadi pusat pembentukan keterampilan sosial dan karakter anak, serta dengan penelitian Lusiana et al. (2023) yang menunjukkan bahwa taman bacaan inklusif mampu menggerakkan perubahan perilaku literasi di masyarakat pedesaan.

Namun, reduksi data juga menunjukkan adanya dua kendala utama. Pertama, keterbatasan jumlah buku yang tersedia membuat variasi bacaan anak masih terbatas. Kedua, intensitas kegiatan edukatif sangat dipengaruhi oleh keberadaan mahasiswa KKN yang sifatnya sementara. Meskipun demikian, penyajian data dari wawancara dengan perangkat desa menunjukkan adanya dukungan penuh, sehingga terdapat peluang besar untuk keberlanjutan.

Penarikan kesimpulan dari temuan lapangan memperlihatkan adanya inisiatif untuk menjaga keberlanjutan. Mahasiswa berupaya mendorong partisipasi masyarakat dengan melibatkan ketua RT dalam pengelolaan pondok baca pasca-KKN. Sumbangan buku dari

mahasiswa menjadi titik awal, sementara pengembangan koleksi diarahkan melalui kerja sama dengan sekolah, perpustakaan daerah, maupun program pemerintah desa.

Sebagai penguatan temuan, wawancara dengan Ketua RT 003 yang juga merupakan orang tua setempat menunjukkan apresiasi yang tinggi. Ia menegaskan bahwa keberadaan pondok baca membawa dampak positif, karena anak-anak yang sebelumnya hanya bermain di sekitar rumah kini mulai meluangkan waktu untuk membaca dan mengikuti kegiatan edukatif. Menurutnya, fasilitas ini memberi manfaat bukan hanya bagi anak-anak, tetapi juga bagi orang tua yang merasa terbantu dalam mendampingi pendidikan non-formal anak. Hal ini sejalan dengan SMERU Research Institute (2024) yang menekankan pentingnya kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan komunitas lokal dalam membangun budaya literasi yang berkelanjutan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian melalui pendirian pondok baca di Kelurahan Wailiti berhasil mewujudkan tujuan utama, yakni menghadirkan ruang literasi ramah anak yang dapat diakses secara berkelanjutan. Pondok baca ini menjadi wadah yang mendorong anak-anak untuk lebih dekat dengan buku, membangun kebiasaan membaca, serta mengembangkan imajinasi dan keterampilan berpikir kritis melalui kegiatan kreatif yang dilaksanakan di dalamnya. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penyediaan fasilitas sederhana namun fungsional dapat menjadi solusi nyata dalam menjawab keterbatasan akses literasi di masyarakat, sekaligus menjadi langkah awal bagi peningkatan kualitas pendidikan berbasis komunitas. Dengan demikian, tujuan program untuk menumbuhkan kesadaran literasi sejak dini serta memperkuat peran masyarakat dalam pendidikan anak telah tercapai. Namun demikian, keberadaan pondok baca perlu terus mendapatkan dukungan aktif dari perangkat kelurahan dan masyarakat setempat agar program ini dapat berkelanjutan serta berkembang lebih optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Mahasiswa KKN mengucapkan terima kasih atas dukungan yang telah diberikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Nusa Nipa Maumere. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah membimbing, mendampingi, dan memberikan arahan selama proses kegiatan berlangsung. Serta berterima kasih kepada Pemerintah Kelurahan Wailiti, para ketua RT/RW, tokoh masyarakat, serta seluruh warga yang telah menerima dan mendukung pelaksanaan program dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Lusiana, E., Yanto, A., & Samson, C. M. S. (2023). *Peran Taman Bacaan Masyarakat berbasis inklusi sosial dalam mendukung tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan di Kabupaten Bandung*. Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi, 19(1). <https://doi.org/10.22146/bip.v19i1.1373>
- OECD. (2019). *PISA 2018 results: What students know and can do* (Volume I). OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/5f07c754-en>
- Saragih, A. F. U., & Lubis, S. I. A. (2023). Pengembangan literasi anak usia dini berbasis komunitas. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(5), 1475–1485. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/4884>
- Sri Mulyani. (2024). “Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Bersaudara dalam mendukung terciptanya ruang bersama bagi warga masyarakat.” *Indonesian Journal of Community and Service Learning*, 8(3). DOI: <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v8i3.82155>
- The SMERU Research Institute. (2024, 5 Desember). *Skor siswa Indonesia dalam penilaian global PISA melorot: Kualitas guru dan disparitas pendidikan jadi sorotan*. SMERU. <https://smeru.or.id/id/article-id/skor-siswa-indonesia-dalam-penilaian-global-pisa-melorot-kualitas-guru-dan-disparitas>
- The SMERU Research Institute. (2024). *The state of literacy in Indonesia: Challenges and policy recommendations*. SMERU Research Report. <https://smeru.or.id/id/publication/state-literacy-indonesia>
- UNESCO. (2022). *Building a culture of reading through literacy*. UNESCO. <https://www.unesco.org/en/literacy>
- Yuliana. (2023). Upaya meningkatkan minat baca anak sejak usia dini di Kelurahan Ulak, Kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin. *Jurnal Pengabdian Pasca Unisti*, 2(2), 55–63. <https://ejournal.pps-unisti.ac.id/index.php/jurdianpasti/article/view/131>